


Kegiatan Edukasi Dampak *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar

Helmy Syakh Alam¹, Eka Grana Aristyana Dewi², I Wayan Setiawan Wirajaya^{3*}, Ni Ketut Deby Karnawulantari⁴, I Kadek Widya Sastrawan⁵, Gavani Shendy Marsyah⁶, Enrique Maximus Dhalu⁷, Putu Sachio Otello Ananda Sarjaya⁸

¹⁻⁸Program Studi Bisnis Digital, Universitas Primakara, Jalan Tukad Badung, Denpasar, Bali
E-mail: wayansetiawa07@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6509>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 April 2026

Revised: 12 May 2026

Accepted: 25 May 2026

Kata Kunci:

Perundungan, Design Thinking, Murid Sekolah Dasar

Keywords:

Bullying, Design Thinking, Elementary Students

ABSTRACT

Perundungan adalah masalah yang masih sering terjadi di sekolah dan dapat memberikan dampak buruk pada perkembangan psikologi, sosial, dan akademik murid. Aktivitas ini tujuannya untuk meningkatkan pemahaman murid mengenai definisi, jenis, dan akibat perundungan serta menanamkan pentingnya sikap saling menghormati dalam interaksi sehari-hari. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada murid sekolah rendah dengan jumlah peserta sebanyak 324 orang. Metode yang dipakai ialah pendekatan design thinking yang meliputi empathize, define, ideate, prototype, dan test, serta didukung dengan sosialisasi interaktif, diskusi, dan penggunaan media visual seperti poster dan papan penghargaan. Hasil dari aktivitas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman murid yang ditunjukkan melalui kemampuan peserta menjelaskan kembali materi, mengenali bentuk-bentuk perundungan, serta menampilkan sikap yang lebih menghormati dalam berinteraksi. Selain itu, penggunaan papan penghargaan dapat mendorong pembentukan perilaku positif di kalangan murid. Oleh itu, program ini berkesan sebagai langkah awal dalam usaha pencegahan perundungan dan menyokong terciptanya persekitaran sekolah yang selamat dan aman.

Bullying is a problem that still frequently occurs in schools and can have negative impacts on students' psychological, social, and academic development. This activity aims to improve students' understanding of the definition, types, and impacts of bullying, as well as to instill the importance of mutual respect in daily interactions. This community service program was conducted with elementary school students, involving a total of 324 participants. The method used was a design thinking approach consisting of the empathize, define, ideate, prototype, and test stages, supported by interactive socialization, discussions, and the use of visual media such as posters and appreciation boards. The results of the activity showed an increase in students' understanding, as indicated by their ability to explain the material, identify forms of bullying, and demonstrate more respectful behavior in social interactions. In addition, the use of appreciation boards encouraged the development of positive behavior among students. Therefore, this program is effective as an initial step in preventing bullying and supporting the creation of a safe and conducive school environment.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Helmy Syakh Alam, et al (2026). Kegiatan Edukasi Dampak *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar, 4(4) 25854-25859. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6509>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar ialah landasan utama supaya karakter terbentuk dan perkembangan sosial anak bisa berkembang. Di sekolah, siswa menimba ilmu akademik dan belajar interaksi lebih luas dalam lingkungan sosial. Namun, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah sering kali ternoda oleh praktik kekerasan antarsiswa yang dikenal sebagai *bullying*. Fenomena ini menjadi ancaman serius karena terjadi pada masa keemasan di mana nilai-nilai empati dan kemanusiaan

seharusnya sedang tumbuh dengan optimal. Secara konseptual, *bullying* atau perundungan ialah upaya perilaku kekerasan yang dilakukan baik secara verbal maupun fisik oleh individu atau kelompok secara sengaja maupun tidak sengaja (Oktaviany & Ramadan, 2023). Masalah ini bukan sekadar pertengkaran biasa antar anak-anak, melainkan sebuah pola perilaku agresif yang memiliki dampak jangka panjang. Kurangnya pemahaman siswa mengenai batasan bercanda dan perundungan sering kali membuat tindakan destruktif ini dianggap lumrah, sehingga siklus kekerasan terus berlanjut tanpa penanganan yang tepat.

Secara nasional, angka perundungan di lingkungan pendidikan Indonesia masih menunjukkan tren yang memprihatinkan. Berdasarkan data hasil Asesmen Nasional (AN) yang dirilis oleh Kemendikbudristek tahun 2023, tercatat bahwa sekitar 24,4% peserta didik di Indonesia berisiko mengalami berbagai bentuk perundungan. Data ini diperkuat oleh laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang secara konsisten menerima ratusan pengaduan terkait kekerasan fisik dan psikis di sekolah setiap tahunnya. Fenomena "gunung es" ini mengindikasikan bahwa munculnya kasus ke permukaan yang ternyata hanya sebagian kecil dari kenyataannya yang sesungguhnya dialami oleh siswa di berbagai pelosok daerah. Tingginya angka tersebut menunjukkan adanya urgensi bagi institusi pendidikan untuk segera melakukan langkah preventif yang terukur. Di tingkat sekolah dasar, data menunjukkan bahwa perundungan verbal seperti mengejek nama orang tua atau mengucilkan teman sering kali menjadi pintu masuk bagi perundungan fisik yang lebih berat (Arinata et al., 2024). Kurangnya pengawasan serta belum optimalnya sistem pelaporan di sekolah membuat banyak kasus berakhir tanpa penyelesaian yang tuntas. Oleh karena itu, penguatan literasi mengenai dampak buruk perundungan menjadi krusial agar angka kekerasan ini dapat ditekan demi mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan ramah anak.

Penelitian terdahulu oleh (Oktaviany & Ramadan, 2023). menegaskan bahwa dampak psikologis dari perilaku ini sangat mengkhawatirkan. Korban perundungan cenderung menjadi pribadi yang kurang kepercayaan dirinya, cemas terhadap lingkungan sekitarnya, hingga mengalami trauma untuk menjalin pertemanan kembali. Bahkan, manifestasi psikologis ini terlihat jelas melalui perilaku menghindar, seperti berbicara pelan dengan menghindari kontak mata, hingga ledakan kemarahan sebagai bentuk pertahanan diri terakhir karena tekanan yang terus-menerus diterima.

Dampak negatif perundungan tidak berhenti pada masalah psikologis semata, tetapi meluas ke aspek sosial dan akademik (Abdillah, 2024). menjelaskan bahwa perundungan di sekolah dasar bisa memicu depresi, kecemasan, serta turunnya prestasi akademik yang signifikan akibat isolasi sosial. Jika terus dibiarkan, korban akan merasa sekolah tidak bisa menjadi tempat yang aman untuk belajar, sementara pelaku rentan merasakan masalah perilaku yang lebih berat di masa depan. Hal tersebut menunjukkan bahwa intervensi di tingkat sekolah dasar bersifat wajib dan mendesak.

Guna memutus mata rantai tersebut, diperlukan strategi pencegahan yang komprehensif, mulai dari peningkatan kesadaran tentang jenis-jenis *bullying* hingga penciptaan lingkungan sekolah yang inklusif (Abdillah, 2024). Salah satu pendekatan inovatif yang bisa dilakukan ialah dengan edukasi yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga partisipatif. Pemberian pemahaman yang mendalam kepada siswa mengenai bentuk-bentuk perundungan dan langkah pencegahannya diharapkan mampu membangun sistem pendukung sebaya (*peer support*) yang kuat di dalam kelas.

Sebagai langkah konkret dalam menciptakan budaya positif, kegiatan pengabdian ini juga menginisiasi pembuatan papan apresiasi yang memuat kutipan-kutipan inspiratif dan hasil karya siswa sebagai wujud penghargaan atas tindakan positif yang mereka tunjukkan (Misykah et al., 2023). Papan apresiasi ini berfungsi sebagai stimulan agar siswa lebih termotivasi untuk melakukan kebaikan dan saling menghargai. Dengan menonjolkan apresiasi daripada sanksi semata, suasana sekolah dapat bertransformasi menjadi lebih hangat dan suportif bagi setiap individu.

Urgensi pemilihan judul dan pelaksanaan edukasi ini didasarkan pada kebutuhan mendesak di SDN 5 Panjer untuk mendapatkan solusi nyata atas permasalahan perundungan yang terjadi. Melalui kegiatan edukasi dampak *bullying* ini, diharapkan pengetahuan siswa mengenai bentuk-bentuk perundungan dan pengaruhnya dapat meningkat secara signifikan. Dengan demikian, SDN 5 Panjer dapat mewujudkan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan harmonis, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal tanpa bayang-bayang intimidasi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijalankan tanggal 7 November 2025 pada kegiatan di salah satu sekolah dasar di wilayah pelaksanaan pengabdian, dengan sasaran siswa sekolah dasar kelas 1 hingga 6. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini ialah 324 siswa, dengan 15–20 siswa dipilih sebagai sampel partisipan aktif dalam sesi diskusi dan evaluasi. Metode yang dipakai dalam kegiatan ini ialah pendekatan *design thinking* yang dijalankan dengan media pembelajaran visual berupa poster edukatif dan papan apresiasi.

Pendekatan *Design thinking* ini dipilih karena mampu meningkatkan kreativitas, pemecahan masalah, serta kemampuan berpikir kritisnya siswa dalam proses belajar mengajar (Mila & Kholidya, 2025). Design Thinking adalah suatu metode berfokus pada solusi guna menyelesaikan masalah. terdiri dari cara berpikir dan struktur kerja, yang dilengkapi dengan sejumlah teknik praktis yang memfokuskan pada penyelesaian permasalahan dengan pendekatan yang kreatif. (Alam & Putra, 2025). Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test*. Pada tahap *empathize*, dilakukan pengamatan dan wawancara dengan guru untuk menemukan situasi yang ada di sekolah. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa siswa masih belum sepenuhnya menyadari efek dari perilaku *Bullying* serta pentingnya saling menghargai di kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada tahapan *define*, dilakukan penyusunan masalah utama berdasarkan temuan tersebut, yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* serta kurangnya media edukasi yang menarik dan interaktif. Pada tahap *ideate*, dibuat solusi berupa pengembangan media edukasi dalam bentuk poster *anti-bullying* dan papan penghargaan sebagai cara untuk mendorong perilaku positif siswa. Tahap *prototype*, diwujudkan dengan pembuatan media pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakternya siswa agar mudah dipahami dan menarik secara visual. Tahap *test*, dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk menilai seberapa baik pemahaman mereka terhadap materi yang dijelaskan.

Metode pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan dengan observasi langsung saat acara berlangsung dan berdiskusi secara interaktif dengan siswa pada tahap evaluasi. Tanda-tanda keberhasilan kegiatan mencakup: (1) meningkatnya pemahaman siswa mengenai materi tentang *anti-bullying*, (2) partisipasi aktif siswa dalam diskusi, serta (3) reaksi positif terhadap pemanfaatan media poster dan papan penghargaan.

Oleh karena itu, cara yang diterapkan bisa terpusat pada penyampaian informasi dan pendekatan partisipatif yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai positif di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

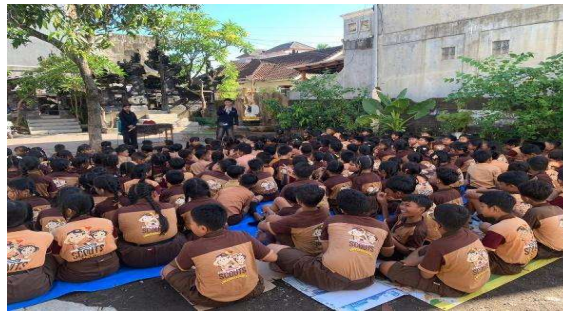
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan dalam bentuk sosialisasi tentang dampak *bullying* di SDN 5 Panjer bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan konsep yang direncanakan. Kegiatan ini melibatkan 324 siswa yang terdiri dari kelas I hingga kelas IV, sehingga seluruh siswa mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah yang dikombinasikan dengan pendekatan interaktif dan diskusi, sehingga suasana kegiatan menjadi tidak membosankan dan lebih komunikatif. Media pendukung digunakan berupa poster juga memberikan bantuan visual yang mempermudah siswa untuk mengerti mengenai materi yang dijelaskan.

Sebagai bagian dari pendekatan *design thinking*, tahap *empathize* dan *define* dilakukan dengan melibatkan guru dalam diskusi untuk memahami kebutuhan siswa. Sementara tahap *ideate* diwujudkan melalui penyusunan ide media seperti poster anti-bullying dan papan apresiasi kebaikan yang akan digunakan selama kegiatan. Penyiapan alat bantu pembelajaran visual, hadiah kecil untuk sesi interaktif, serta koordinasi jadwal dengan pihak sekolah juga dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif. Proses persiapan dan observasi bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Wawancara Permasalahan di SDN 5 Panjer

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi tentang dampak *bullying* di SDN 5 Panjer yang berjalan lancar sesuai dengan konsep yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berdiskusi yang didukung oleh media visual seperti poster. Selama kegiatan, para siswa menunjukkan semangat yang besar, terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti materi, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara langsung bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Edukasi Pencegahan *Bullying* di SDN 5 Panjer

Selain itu, siswa dapat mengerti materi yang diajarkan, yang terlihat dari kemampuan mereka untuk menjelaskan kembali apa itu *bullying*, menyebutkan macam-macam *bullying* seperti fisik, verbal, dan sosial, serta memberikan contoh perilaku yang menunjukkan sikap saling menghormati. Kegiatan ini juga memperlihatkan adanya perubahan dalam sikap siswa, di mana mereka mulai menyadari betapa pentingnya menjaga kata-kata dan perilaku saat berinteraksi dengan teman-teman mereka.

Kegiatan pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap positif juga memberikan efek yang baik untuk mendorong siswa bertindak lebih baik. Melalui kegiatan ini, motivasi siswa menjadi lebih tinggi untuk menunjukkan sikap positif dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses pemberian apresiasi kepada siswa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian Apresiasi kepada Siswa atas Perilaku Positif

Di samping itu, penciptaan papan penghargaan kebaikan menjadi suatu usaha untuk memperkuat sikap positif murid secara berterusan. Papan tersebut memuat pernyataan atau tulisan dari murid tentang perilaku baik yang telah mereka lakukan, sehingga dapat berfungsi sebagai alat untuk merenung serta sebagai dorongan bagi murid yang lain. Implementasi papan apresiasi kebaikan tersebut bisa dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Papan Apresiasi Kebajikan Siswa

Pelaksanaan sosialisasi tentang edukasi *bullying* di SDN 5 Panjer memperlihatkan bahwasanya metode pembelajaran yang menyertakan interaksi melalui ceramah dan diskusi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan yang aktif ini menjadi hal yang penting untuk memperbaiki pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Ini sesuai dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa psikoedukasi *bullying* dapat meningkatkan kesadaran, rasa empati, dan kemampuan sosial siswa untuk mencegah *bullying* di sekolah dasar (Rahayu, 2025).

Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung di akhir sesi sosialisasi melalui diskusi terbuka dan sesi tanya jawab dengan siswa. Evaluasi ini tidak menggunakan alat tertulis, tetapi lebih pada interaksi langsung yang bertujuan untuk menggali pemahaman, tanggapan, dan kesan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Cara ini dipilih karena interaksi yang tidak formal dan komunikatif dapat meningkatkan keberanian serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam mengungkapkan pendapat dan pengalaman (Fauziah & Wandira, 2025). Pendekatan penilaian yang didasarkan pada pengamatan terhadap reaksi dan keterlibatan siswa dalam diskusi terbukti efektif dalam menilai kemampuan mereka mengidentifikasi berbagai jenis *bullying* serta membedakan antara lelucon dan tindakan yang bisa menyakiti orang lain (Dini et al., 2026). Selain itu, penilaian melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan dan semangat siswa, serta kemampuan mereka untuk mengulang pesan-pesan inti yang disampaikan, adalah metode yang efisien untuk menilai efektivitas program psikoedukasi mengenai *bullying* di tingkat sekolah dasar (Rahayu, 2025).

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, terungkap bahwa sebelum kegiatan dimulai, beberapa siswa masih menganggap perilaku *Bullying* sebagai sesuatu yang normal atau sekadar lelucon. Namun, setelah mengikuti sosialisasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang berbagai jenis *bullying*, seperti sosial, verbal, dan fisik, serta dampak buruk yang ditimbulkannya. Di samping itu, melalui kegiatan papan penghargaan yang digunakan sebagai sarana untuk siswa mencatat kebaikan yang telah mereka lakukan, terlihat peningkatan dalam partisipasi dan kesadaran untuk berperilaku positif. Siswa juga terlihat lebih termotivasi untuk saling menghormati, menunjukkan rasa empati, serta menghindari tindakan yang bisa merugikan teman-teman mereka.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, para siswa tampak lebih terlibat dalam diskusi dan lebih percaya diri dalam mengekspresikan pandangan, baik pada sesi tanya jawab maupun saat berbagi pengalaman. Beberapa siswa juga berhasil memberikan contoh tindakan positif yang bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Secara keseluruhan, analisis melalui diskusi terbuka ini menghasilkan bahwasanya kegiatan sosialisasi tidak hanya memperluas pemahaman siswa tentang *bullying*, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang lebih baik di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, aktivitas sosialisasi ini memberikan efek positif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta tingkah laku pelajar mengenai *bullying*. Aktivitas ini dapat dijadikan langkah awal yang efektif dalam menciptakan suasana sekolah yang selamat, nyaman, dan sesuai untuk perkembangan pelajar.

SIMPULAN

Kegiatan pendidikan tentang dampak perundungan yang diadakan di SDN 5 Panjer pada tanggal 7 November 2025 berjalan dengan lancar dan tepat sasaran yang sudah ditetapkan. Program ini melibatkan 324 siswa dari kelas satu hingga kelas enam dengan pendekatan yang disebut *design*

thinking, yang mencakup langkah-langkah *empathize, define, ideate, prototype, dan test*, selain itu, ini juga melibatkan sosialisasi interaktif, diskusi, dan penggunaan media visual seperti poster anti-perundungan dan papan apresiasi untuk kebaikan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan ada peningkatan yang jelas dalam pemahaman siswa mengenai konsep, jenis, dan dampak perundungan. Siswa yang sebelumnya menganggap perundungan sebagai hal yang biasa sekarang bisa mengenali berbagai bentuknya, baik yang fisik, verbal, maupun sosial, serta menyadari dampak negatifnya terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik korban. Selain itu, pemakaian papan apresiasi terbukti menjadi alat yang efektif untuk mendorong perilaku positif dan budaya saling menghargai di sekolah. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi penting sebagai langkah awal untuk mencegah perundungan di tingkat sekolah dasar. Namun, untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dalam menghasilkan lingkungan sekolah yang nyaman, inklusif, dan aman membutuhkan tindak lanjut yang terencana dan berkelanjutan, dengan mengikutsertakan aktif orang tua, guru, dan seluruh komunitas sekolah.

UACAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SDN 5 Panjer yang sudah memberi dukungan penuh dan izin terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas I hingga VI yang telah berpartisipasi dengan antusias selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini bisa bermanfaat dan berkontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap saling menghargai serta pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Abdillah, F. (2024). Dampak Bullying di Sekolah Dasar dan Pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 102–108.
- Alam, H. S., & Putra, A. (2025). Implementasi Design Thinking Menggunakan Miro Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Pelajar Di Smkn 7 Denpasar. *Martabe: Jurnal ...*, 8. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/20331>
- Arinata, F. S., Mulyani, P. K., Wasono, A., & Mubarak, M. A. (2024). Dampak Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(2), 356–366. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.17540>
- Dini, S., Upt, D., & Gresik, S. D. N. (2026). Psikoedukasi Sebagai Upaya Pencegahan Bullying. 1–9.
- Fauziah, R., & Wandira, K. A. (2025). Active Learning Methods in Elementary School Civics To Improve Students' Participation and Understanding. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 9070–9073. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Mila, K., & Kholidya, C. F. (2025). Design Thinking pada Mata Pelajaran Rekayasa Perangkat Lunak Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Mencipta. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7455–7560. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8519>
- Misykah, Z., Wahyuni, N., Sartika Panggabean, D., & Widyastija, D. (2023). Identifikasi Anak dengan Gangguan Psikologis Akibat Bullying pada Siswa Sekolah Dasar: Strategi Dampak dan Intervensi. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(1), 9–14. <http://ejournal.tsb.ac.id/index.php/bijee/index9>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Rahayu. (2025). Ciptakan Sekolah Aman: Psikoedukasi Cegah Bullying bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 418–424. <https://doi.org/10.62710/g9zwwt30>